

## STRATEGI PENINGKATAN HASIL PERTANIAN LOKAL GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI JERUK DI KECAMATAN FORDATA

Dewi Terry<sup>1</sup>, Balthasar Malindar<sup>2</sup>, Paulus Laratmase<sup>3</sup>

[detterry01@gmail.com](mailto:detterry01@gmail.com)<sup>1</sup>, [Balthasarm80@gmail.com](mailto:Balthasarm80@gmail.com)<sup>2</sup> [laratmasep@gmail.com](mailto:laratmasep@gmail.com)<sup>3</sup>

Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Universitas Lelemuku Saumlaki

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang dianggap sebagai pendorong dan penghambat dari peningkatan hasil pertanian lokal serta penerapan strategi peningkatan hasil pertanian lokal guna meningkatkan pendapatan petani jeruk. Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan analisis SWOT dengan metode pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 5 kekuatan (*Strength*) yaitu kualitas dan kuantitas hasil jeruk, pengalaman petani, umur responden, pekerjaan sebagai petani, perluasan lahan. Dan mempunyai 5 kelemahan (*Weakness*) yaitu teknologi konvensional, minimnya *home industry*, akses informasi, kebijakan pemerintah, tingkat pendidikan. Kemudian faktor eksternal Terdapat 5 peluang (*Opportunities*) yaitu meningkatnya permintaan pasar, diversifikasi produk, dukungan program pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi, teknologi baru peningkatan hasil panen. Dan memiliki 5 ancaman (*Threats*) yaitu pengaruh iklim, fluktuasi harga pasar, persaingan harga, serangan hama dan penyakit, serta modal terbatas.

Untuk meningkatkan pendapatan petani jeruk dapat diterapkan strategi, sebagai berikut: a).Petani jeruk dapat mengoptimalkan luas lahannya untuk dapat meningkatkan produktivitas jeruk. b).Penggunaan teknologi pertanian modern dapat membantu dan memudahkan petani jeruk dalam proses penanaman hingga pasca panen. c).Usahatani jeruk memerlukan modal yang mumpuni untuk membeli keperluan selama proses produksi hingga pemasaran jeruk, agar tidak bergantung pada Pemerintah setempat. d).Dukungan Pemerintah sebagai pembuat dan pengambil kebijakan agar membantu petani jeruk mencari solusi mengenai permasalahan yang dihadapi, meliputi pendidikan dan pelatihan, pendampingan bagi petani serta dukungan lainnya

**Kata kunci : Faktor Eksternal; Faktor Internal; Petani Jeruk; Strategi**

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara agraris dimana sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidup serta sebagai sumber pendapatan untuk terus dikembangkan dan memegang peranan penting dalam perekonomian. Selain itu sektor pertanian merupakan andalan sebagai penyumbang devisa negara, termasuk pertanian dibidang usaha tani jeruk. Pertanian tidak hanya identik dengan sawah, melainkan ada subsector lain seperti hal nya subsektor hortikultura, Rachmawan dalam (Tambunan, 2023).

Salah satu tanaman hortikultura dari komoditi buah-buahan yaitu jeruk. Jeruk sudah lama dibudidayakan di Indonesia dan di Negara-negara tropis Asia lainnya secara alami ataupun dibudidayakan. Jeruk merupakan salah satu komoditi buah-buahan yang mempunyai peranan penting di pasaran dunia maupun dalam negeri, baik dalam bentuk segar maupun olahannya. Karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi atau merupakan buah yang memiliki prospek yang cerah atau menjanjikan untuk dikembangkan, karena usaha tani jeruk memberikan keuntungan yang tinggi, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan petani sehingga sudah selayaknya pengembangan usaha tani jeruk ini mendapat perhatian yang besar (Nainggolan, 2013).

Pentingnya komoditas jeruk ialah karena jeruk adalah tanaman yang mudah menyesuaikan dengan keadaan lingkungan tumbuhnya dan jeruk juga memiliki peranan penting di pasaran, baik dalam bentuk segar maupun olahannya dan berperan penting bagi petani untuk meningkatkan pendapatannya dikarenakan jeruk memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan merupakan bahan pelengkap utama dalam menunjang gizi sehari-hari, yang dimana jeruk mempunyai rasa yang manis, kandungan air yang banyak dan memiliki kandungan vitamin C (Puspitasari, 2019).

Kecamatan Fordata adalah salah satu kecamatan yang terletak pada wilayah Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang didalamnya terdapat 6 desa yakni Romean (Ibukota Kecamatan), Rumngeur, Awear, Sofyanin, Walerang dan Adodo Fordata. Desa-desa di Kecamatan Fordata merupakan desa-desa yang terletak di pesisir pantai. Berdasarkan letak geografisnya, Kecamatan Fordata memiliki batas-batas: Kabupaten Kepulauan Tanimbar (Utara), Kecamatan Tanimbar Utara (Selatan), Kecamatan Molu Maru (Barat) dan Laut Arafura (Utara dan Timur) dengan luas dataran 79,42 km<sup>2</sup>, luas lautan 337,20 km<sup>2</sup> maka total luas wilayah 416,62 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk Kecamatan Fordata dengan jumlah Perempuan 2551 dan Laki-Laki 2498 sehingga total populasi berjumlah 5049 (Badan Pusat Statistik, 2023). Pada umumnya mata pencaharian masyarakat Fordata ialah petani dan nelayan yang dimana dari kedua profesi tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh tiap-tiap rumah tangga.

Pendapatan yang diperoleh masyarakat dimaksud yaitu usaha yang diperoleh oleh masyarakat Kecamatan Fordata untuk mengoptimalkan kapasitas wilayah yaitu Jeruk sebagai potensi lokal serta hasil kekayaan alam yang dibudidayakan, dan kemudian diperjualbelikan untuk menghasilkan keuntungan. Produksi Jeruk di Kecamatan Fordata pada tahun 2019 sebesar 268 kuintal. Dan pada tahun 2020 mengalami sedikit penurunan 242 kuintal dan seterusnya pada tahun 2021 mengalami penurunan yang signifikan 11 kuintal dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan drastis sebesar 467 kuintal (BPS Tahun 2023).

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa total produksi buah jeruk dari tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh perubahan iklim, alat tani yang digunakan masih bersifat konvensional, keterbatasan modal serta pencegahan serangan hama dan penyakit yang masih alami sehingga berdampak pada pohon jeruk yang banyak mati akibat dari permasalahan utama yang dihadapi tersebut, sehingga berkaitan dengan fenomena

yang terjadi maka perlu adanya strategi peningkatan produktivitas jeruk yang inovatif dan berkelanjutan yaitu dengan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang dianggap sebagai faktor pendorong dan penghambat *Strenghts Weakness Opportunity Threats* (SWOT) dari hasil pertanian lokal sehingga dapat menjadi landasan bagi petani jeruk di Fordata untuk meningkatkan produktivitas pertanian jeruk. Pengembangan pertanian di suatu daerah dilakukan dengan menggali potensi yang dimiliki daerah tersebut secara optimal. Sebagai alternatif untuk memanfaatkan lahan secara optimal dan menguntungkan dari segi usahatani (Kementerian Pertanian, 2019).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Defenisi Perekonomian**

Perekonomian adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam menciptakan dan memenuhi kebutuhannya setiap hari. Dengan begitu, ekonomi punya kaitan yang erat dengan tindakan manusia dalam proses pengolahan sumber daya, kegiatan produksi, serta distribusi. Menurut adam smit dalam (Fikriansyah, 2023), ekonomi adalah penyelidikan tentang sebab adanya kekayaan negara, serta ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan usahanya dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.

### **Fungsi Ekonomi**

- a. Sebagai penyedia dorongan untuk berproduksi.
- b. Berfungsi dalam mengkoordinasikan kegiatan individu dalam suatu perekonomian.
- c. Sebagai pengatur dalam pembagian hasil produksi di seluruh anggota masyarakat agar dapat terlaksana seperti yang diharapkan.
- d. Menciptakan mekanisme tertentu agar distribusi barang dan jasa berjalan baik.

### **Defenisi Pertanian**

Pertanian adalah sebuah kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan budidaya tanaman dan ternak untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam konteks ini, pertanian tidak hanya melibatkan proses bercocok tanam tetapi juga seluruh rangkaian aktivitas yang terkait dengan produksi, pengolahan, dan distribusi produk pertanian. Dengan kata lain, pertanian mencakup semua aspek dari mulai menanam tanaman hingga menghasilkan produk yang siap dikonsumsi atau dijual ke pasar.

Pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat. Pertama-tama, pertanian adalah sumber utama bahan makanan yang diperlukan oleh manusia. Tanpa pertanian, sulit untuk membayangkan bagaimana manusia dapat memenuhi kebutuhan nutrisi mereka.

### **Potensi Lokal**

Di Kecamatan Fordata mempunyai berbagai macam kapasitas sumber daya yang berada dalam wilayah terkait, seperti halnya potensi alam yang setiap tahun menghasilkan buahnya yakni Jeruk. Siklus tumbuh Jeruk biasanya pada bulan desember sudah mulai berbunga hingga bulan april sudah terlihat mengeluarkan buahnya selanjutnya pada bulan agustus dan September adalah waktu untuk dipanen dan akan diperjualbelikan di pasar. Jeruk memberikan dampak positif bagi keberlangsungan hidup masyarakat yang dimana dari penjualan jeruk tersebut maka adanya pendapatan yang diterima. Oleh karena itu, dengan keberadaan Jeruk di Fordata maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar potensi alam tersebut dapat diproduksi menjadi produk lokal yang mempunyai kualitas dan kuantitas yang baik serta memberikan manfaat juga kepuasan bagi produsen di seluruh Nusantara.

## **Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Kuznet dan Jinghan dalam (Sriwahyuni, 2020), pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologi yang diperlukan. Definisi lain dari pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan output per kapita, yang memicu pertumbuhan ekonomi. Istilah pertumbuhan ekonomi biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di Negara-negara berkembang, istilah tersebut yakni *economic is growth plus change* yang artinya ekonomi adalah pertumbuhan ditambah perubahan (Malindar, 2021).

## **Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Suhendra dalam (Rasang, 2020), pemberdayaan adalah suatu keinginan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong semua keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi. Konteks pemberdayaan sebenarnya terkandung unsure partisipasi yaitu bagaimana masyarakat dilibatkan dalam pembangunan, dan hak untuk menikmati hasil pembangunan. Pemberdayaan mementingkan adanya pengakuan subjek akan kemampuan atau daya (*power*) yang dimiliki objek. Menurut Edi Suharto dalam (Rasang, 2020), proses pemberdayaan, diperlukan pencapaian dalam pemberdayaan, melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dalam penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.

## **Strategi Peningkatan Hasil Pertanian**

### **1. Defenisi Strategi**

Menurut David dalam (Butar, 2023), strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah diterapkan.

Berikut adalah beberapa langkah peningkatan hasil pertanian yang dapat dilakukan, diantaranya (Laila, 2021):

#### **a. Intensifikasi**

Upaya meningkatkan hasil pertanian dengan cara mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang sudah ada, seperti lahan, air, dan tenaga kerja. Tujuan utama intensifikasi adalah untuk mendapatkan hasil produksi yang lebih besar dari lahan yang sama, tanpa perlu memperluas area pertanian.

#### **b. Ekstensifikasi**

Upaya untuk meningkatkan hasil pertanian dengan cara memperluas lahan pertanian. Pendekatan ini mencakup pembukaan lahan baru yang sebelumnya belum digunakan untuk pertanian, seperti lahan tidur, hutan, atau rawa yang bisa diolah menjadi lahan produktif. Tujuannya adalah meningkatkan jumlah produksi dengan menambah luas areal tanam,

#### **c. Diversifikasi**

Upaya memperluas jenis tanaman atau komoditas yang dibudidayakan oleh petani, sehingga tidak hanya bergantung pada satu jenis tanaman atau produk saja. Diversifikasi bertujuan untuk meningkatkan produktivitas lahan, mengurangi resiko gagal panen akibat faktor cuaca atau serangan hama, serta memperluas peluang pasar.

#### **d. Rehabilitasi**

Upaya pemulihan dan perbaikan lahan pertanian yang telah mengalami kerusakan atau penurunan kualitas, sehingga dapat kembali produktif dan menghasilkan hasil

pertanian yang optimal. Rehabilitasi ini sering melibatkan langkah-langkah seperti memperbaiki kesuburan tanah, mengembalikan fungsi irigasi, menanam kembali tanaman yang cocok dengan kondisi lingkungan, serta memperbaiki infrastruktur pertanian

e. Mekanisasi

Penggunaan mesin dan peralatan modern dalam berbagai kegiatan pertanian, seperti pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, irigasi, hingga panen. Mekanisasi bertujuan untuk menggantikan atau mengurangi tenaga kerja manual, sehingga proses pertanian menjadi lebih efisien, cepat, dan konsisten.

### **Faktor-Faktor Peningkatan Hasil Pertanian**

1. Faktor Luas Lahan (Tanah)

Menurut Sukirno dalam (Rahmadani, 2017), tanah merupakan bagian permukaan bumi yang tidak tertutup oleh air atau bagian dari permukaan bumi yang dapat dijadikan tempat untuk bercocok tanam dan untuk tempat tinggal termasuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya. Tanah merupakan sumber daya yang paling utama, khususnya dalam produksi pertanian.

2. Faktor Teknologi Pertanian

Menurut Nurpilihan (2008) dalam (Mahfud, 2017), berpendapat bahwa teknologi pertanian adalah suatu pengembangan teknologi yang telah ada dan dikuasai oleh masyarakat setempat ramah lingkungan dan sangat spesifik untuk mengelolah komoditi unggulan daerah sasaran dan memberikan nilai tambah tinggi yang tinggi. Teknologi berkaitan erat dengan peralatan dan cara-cara yang digunakan dalam proses produksi suatu industri.

3. Faktor Tenaga Kerja

Menurut Rahim, 2007 dalam (Muda, 2021), tenaga kerja adalah sejumlah penduduk digunakan jasa-jasanya dalam proses produksi, tetapi termasuk juga keahlian yang mereka miliki yang merupakan sebuah elemen pendidikan yang membantu masyarakat dengan jalan penyediaan suatu kombinasi energi fisik dan intelegensi bagi sebuah proses produksi.

4. Faktor Manajemen Pertanian

Manajemen pertanian adalah bagaimana cara merencanakan suatu usahatani yang akan dilakukan, mengorganisasikan hal-hal yang dibutuhkan serta dilakukan, meliputi potensi tanaman, pengelolaan hama dan penyakit dan perencanaan tanam (Fitri, 2017).

5. Faktor Modal

Menurut Adam Smith dalam (Rahmadani, 2017), unsur pokok dari sistem produksi yaitu modal. Modal adalah faktor terpenting dalam pertanian khususnya terkait bahan produksi, dan biaya tenaga kerja. Dengan kata lain, keberadaan modal sangat menentukan tingkat atau macam teknologi yang diterapkan.

6. Faktor Sosial dan Kelembagaan

Menurut Koentjaraningrat dalam (Aris, 2021), Sosial kelembagaan merupakan suatu sistem dengan tata kelakuan serta hubungan yang memiliki pusat pada aktivitas sosial untuk dapat memenuhi kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat, meliputi pendidikan dan pelatihan, organisasi petani, dan kebijakan pemerintah.

### **Defenisi Pendapatan Masyarakat**

Menurut Bagiana dan Yasa dalam (Manita, 2021), pendapatan adalah balas jasa yang diterima seseorang atas keterlibatannya dalam proses produksi barang atau jasa. Pendapatan yang diperoleh tidak dari kerja adalah pendapatan bunga uang, pendapatan dari persewaan, pendapatan dari usaha yang dijalankan orang lain dan pemberian uang lain.

Menurut Poewadarminto, pendapatan ialah hasil yang diperoleh dari pencarian kerja

dan usaha. Pendapatan dibagi dalam tiga kategori, yakni:

- a) Pendapatan dalam bentuk uang didefinisikan sebagai pendapatan berulang yang biasanya diperoleh sebagai pembayaran atau sebagai tanda pencapaian.
- b) Pendapatan berupa barang yaitu semua pendapatan rutin dan teratur yang selalu diterima sebagai kompensasi dalam bentuk produk dan layanan dianggap.
- c) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan ialah semua penerimaan yang berbentuk transfer redistributif dan sering mengubah keuangan rumah tangga

### **Hubungan Antara Peningkatan Hasil Pertanian dan Pendapatan**

Peningkatan hasil pertanian memiliki hubungan erat dengan pendapatan petani. Ketika hasil produksi meningkat, petani memiliki lebih banyak produk untuk dijual, sehingga pendapatan mereka pun bertambah. Jumlah hasil panen yang lebih besar memungkinkan petani memenuhi kebutuhan pasar dengan lebih baik, terutama jika harga produk stabil atau meningkat. Dengan demikian, peningkatan hasil pertanian menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani.

Secara keseluruhan, peningkatan hasil pertanian merupakan langkah penting menuju kesejahteraan ekonomi petani. Dengan hasil panen yang melimpah dan berkualitas tinggi, petani memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan mereka sekaligus berkontribusi pada pembangunan ekonomi masyarakat secara luas.

### **Teori Analisis SWOT**

Menurut Freddy Rangkuti dalam (Arfianti, 2017), analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistimatis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.

#### **a. Tujuan Analisis SWOT**

Tujuan utama dari analisis SWOT adalah untuk meningkatkan kesadaran akan faktor-faktor yang digunakan untuk membuat keputusan bisnis atau menetapkan strategi bisnis. Untuk melakukan ini, SWOT menganalisis lingkungan internal dan eksternal dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan keputusan (Aurellia, 2022).

#### **b. Fungsi Analisis SWOT**

Berikut ini, fungsi analisis SWOT (Hilman, 2024):

- 1) Penentu keberlangsungan bisnis di masa mendatang. Hal ini dikarenakan, jika analisis SWOT diterapkan, maka bisa mengetahui bagaimana kelemahan, kelebihan, peluang, dan ancaman yang ada.
- 2) Potensi pasar bisa diketahui ketika menggunakan analisis SWOT. Sebab, bisa menganalisis bagaimana peluang, kelebihan, kelemahan, dan ancaman dari kompetitor.
- 3) Membantu menetapkan prioritas tujuan. Sebab, bisa mengetahui apa yang menjadi prioritas dan memerlukan penanganan terlebih dahulu, sehingga ketika terjadi masalah segera terselesaikan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk memahami keadaan kontekstual melalui deskripsi menyeluruh dan mendalam dari kondisi lingkungan yang alami. Di sisi lain, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini lebih fokus pada penafsiran data yang dikumpulkan di lapangan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, artinya data yang dikumpulkan terdiri dari catatan lapangan, dokumentasi, serta pernyataan dan tindakan partisipan yang dilaporkan dengan cara yang



mudah dipahami orang lain dan tidak menyertakan data numerik apapun.

Dalam penelitian ini, yang termasuk data primer yaitu peneliti melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian setelah itu melakukan wawancara dengan petani jeruk yang biasanya melakukan jual beli jeruk. Sumber data sekunder untuk penelitian ini berasal dari sejumlah publikasi daring serta referensi buku dan jurnal.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan purposive sampling dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui faktor internal dan eksternal yang dianggap sebagai faktor pendorong dan penghambat dari peningkatan hasil pertanian lokal serta penerapan strategi peningkatan hasil pertanian guna meningkatkan pendapatan petani jeruk. Dimana keterwakilan dari masing-masing Desa (Desa Romean, Rumngeur dan Awear) berjumlah 5 orang, sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 orang petani jeruk.

Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, diantaranya: observasi, Wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SWOT dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang terdiri dari Strengths, Weakness, Opportunities dan Threats. Analisis SWOT bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats). Adapun kegiatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang bersangkutan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik tersebut untuk pengecekan keabsahan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil identifikasi SWOT dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan petani jeruk maka ditemukan faktor internal dan faktor eksternal yang dianggap sebagai pendorong dan penghambat dari peningkatan hasil pertanian lokal guna meningkatkan pendapatan petani jeruk di Kecamatan Fordata.

**Tabel 4. 1. Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal**

No	Faktor Internal	No	Faktor Eksternal
<b>Kekuatan (<i>Strenght</i>)</b>		<b>Peluang (<i>Opportunity</i>)</b>	
1.	Kualitas dan Kuantitas Hasil Jeruk	1.	Meningkatnya Permintaan Pasar
2.	Pengalaman petani	2.	Potensi Ekspor
3.	Umur Partisipan	3.	Dukungan program Pemerintah
4.	Pekerjaan sebagai Petani	4.	Pemanfaatan Teknologi Informasi
5.	Perluasan lahan (Ekstensifikasi)	5.	Teknologi Baru Peningkatan Hasil Panen
<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>		<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>	
1.	Teknologi konvensional	1.	Perubahan iklim
2.	Minimnya Home Industri	2.	Fluktuasi Harga Pasar
3.	Akses informasi Terbatas	3.	Persaingan Harga
4.	Kebijakan Pemerintah	4.	Serangan hama dan penyakit
5.	Tingkat Pendidikan	5.	Modal Terbatas

## **Penerapan Strategi Berdasarkan Hasil Analisis SWOT**

1. Strategi memanfaatkan kekuatan internal untuk merebut peluang eksternal (S-O) :
  - a. Dengan menggunakan teknologi baru dan praktik pertanian yang lebih baik, petani dapat meningkatkan hasil panen dan kualitas jeruk.
  - b. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, petani dapat menjangkau konsumen secara langsung, mengurangi pada perantara dan meningkatkan margin keuntungan.
  - c. Program pelatihan dan pengembangan yang akan diadakan untuk petani akan meningkatkan ketrampilan mereka dalam budidaya jeruk. Ini tidak hanya meningkatkan hasil pertanian tetapi juga memberdayakan petani untuk lebih mandiri dan inovatif.
  - d. Dukungan pemerintah dapat memberikan akses ke sumber daya, dan program bantuan yang dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan profitabilitas.
2. Strategi memanfaatkan peluang eksternal untuk mengatasi kelemahan internal (W-O) :
  - a. Dengan mengadopsi teknologi baru dan meningkatkan ketrampilan, petani dapat meningkatkan hasil panen.
  - b. Pengembangan home industri dapat menciptakan peluang baru dan meningkatkan pendapatan.
  - c. Peningkatan akses informasi dan pemasaran dapat membantu petani menjangkau lebih banyak konsumen.
  - d. Advokasi kebijakan dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk pertanian.
3. Strategi memanfaatkan kekuatan internal untuk mengatasi ancaman eksternal (S-T) :
  - a. Praktik pertanian yang adaptif dapat meningkatkan ketahanan terhadap dampak perubahan iklim.
  - b. Penerapan teknologi pertanian dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi akibat dari hama dan penyakit tanaman.
  - c. Kemitraan dan akses modal dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk pertumbuhan dan pengembangan usaha.
4. Strategi meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman eksternal (W-T)
  - a. Program pelatihan dan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan petani, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan.
  - b. Pengembangan home industri dapat menciptakan peluang baru dan meningkatkan pendapatan, serta mengurangi resiko yang terkait dengan fluktuasi harga.
  - c. Pengelolaan resiko yang baik dapat membantu petani melindungi pendapatan mereka dari fluktuasi pasar dan dampak perubahan iklim.

#### **Penerapan Strategi Peningkatan Hasil Pertanian Lokal**

1. Dengan mengoptimalkan lahan yang luas dari petani jeruk maka akan meningkatkan produksi jeruk, hal ini didukung oleh teorinya Laila (2021) bahwa upaya untuk meningkatkan hasil pertanian dengan cara memperluas lahan pertanian akan meningkatkan jumlah produksi dengan menambah luas areal tanam.
2. Penggunaan teknologi pertanian modern akan sangat membantu dan memudahkan petani jeruk dalam proses pertanian karena berbagai ancaman yang dihadapi dari perubahan iklim, serangan hama dan penyakit serta proses panen yang mengakibatkan pohon jeruk banyak yang mati, sehingga sesuai dengan teori Nurpilihan (2008) bahwa teknologi pertanian adalah suatu pengembangan teknologi yang telah ada dan dikuasai oleh masyarakat setempat, ramah lingkungan dan sangat spesifik untuk mengelola komoditi unggulan daerah sasaran dan memberikan nilai tambah tinggi yang tinggi serta bertujuan untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja, meningkatkan produktifitas lahan, dan menurunkan ongkos produksi.
3. Sebagai usahatani jeruk maka petani perlu memiliki modal yang mumpuni agar dapat membeli teknologi pertanian agar dapat membantu selama proses produksi pertanian.



Sesuai dengan teori modal menurut Adam Smith, bahwasanya unsur pokok dari sistem produksi yaitu modal. Modal adalah faktor terpenting dalam pertanian khususnya terkait bahan produksi, dan biaya tenaga kerja. Dengan kata lain, keberadaan modal sangat menentukan tingkat atau macam teknologi yang diterapkan.

4. Dukungan kebijakan pemerintah akan membantu petani dalam mencari solusi terkait permasalahan yang dihadapi selama proses produksi jeruk, didukung oleh teorinya Koentjaraningrat bahwa sosial kelembagaan merupakan suatu sistem dengan tata kelakuan serta hubungan yang memiliki pusat pada aktivitas sosial untuk dapat memenuhi kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat, meliputi pendidikan dan pelatihan, organisasi petani, dan kebijakan pemerintah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi peningkatan hasil pertanian lokal guna meningkatkan pendapatan petani jeruk di Kecamatan Fordata, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor internal usahatani Jeruk Manis terdapat 5 kekuatan (*Strength*) yaitu kualitas dan kuantitas hasil jeruk, pengalaman petani, umur responden, pekerjaan sebagai petani, perluasan lahan. Dan mempunyai 5 kelemahan (*Weakness*) yaitu teknologi konvensional, minimnya home industry, akses informasi, kebijakan pemerintah, tingkat pendidikan. Kemudian faktor eksternal Terdapat 5 peluang (*Opportunities*) yaitu meningkatnya permintaan pasar, diversifikasi produk, dukungan program pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi, teknologi baru peningkatan hasil panen. Dan memiliki 5 ancaman (*Threats*) yaitu pengaruh iklim, fluktuasi harga pasar, persaingan harga, serangan hama dan penyakit, serta modal terbatas.
2. Strategi peningkatan hasil pertanian lokal yang dapat diterapkan untuk petani jeruk di Kecamatan Fordata, adalah sebagai berikut:
  - a) Petani jeruk di Kecamatan Fordata dapat mengoptimalkan luas lahannya untuk dapat meningkatkan produktivitas jeruk, karena tanah sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu dimana produksi dapat berjalan dan menghasilkan output.
  - b) Penggunaan teknologi pertanian modern sangat membantu dan memudahkan petani jeruk dalam proses penanaman jeruk hingga pasca panen, tujuan penggunaan alat dan mesin modern pada proses produksi dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, produktifitas, kualitas hasil, dan mengurangi beban kerja petani.
  - c) Usahatani jeruk harus memiliki modal yang cukup untuk membeli keperluan selama proses produksi hingga pemasaran jeruknya, agar tidak bergantung pada Pemerintah setempat. Modal adalah faktor terpenting dalam pertanian khususnya terkait bahan produksi, dan biaya tenaga kerja. Dengan kata lain, keberadaan modal sangat menentukan tingkat atau macam teknologi yang diterapkan.
  - d) Dukungan Pemerintah sebagai pembuat dan pengambil kebijakan akan sangat membantu petani jeruk agar tidak kesulitan dalam mencari solusi mengenai permasalahan yang dihadapi guna meningkatkan produksi jeruknya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat, meliputi pendidikan dan pelatihan, pendampingan bagi petani jeruk, serta dukungan lainnya.

### **Saran**

Penelitian ini harus terus dikembangkan, untuk itu adapun saran yang dapat diberikan diantaranya :

1. Kepada pihak petani di Kecamatan Fordata agar meningkatkan produksinya dengan memperhatikan perawatan jeruk dari masa tanam hingga panen dengan berpatokan pada strategi-strategi: penggunaan luas lahan, teknologi pertanian modern, dan modal yang mumpuni agar dapat menciptakan jeruk yang berkualitas dan berkuantitas dalam memenuhi permintaan pasar serta dapat meningkatkan pendapatan petani jeruk.
2. Kepada pihak pemerintah diharapkan perhatiannya kepada petani jeruk di Kecamatan Fordata untuk melakukan sosialisasi dan memberikan bantuan berupa modal ataupun peralatan pertanian modern untuk meningkatkan produksi jeruk serta diharapkan juga kepada *stakeholder* seperti penyuluh pertanian agar dapat berperan aktif untuk memberikan arahan dan sosialisasinya mengenai permasalahan yang dihadapi oleh petani jeruk.
3. Perlu adanya penelitian selanjutnya tentang pengembangan diversifikasi produk jeruk agar dapat diketahui seberapa dampaknya pada pendapatan petani di Kecamatan Fordata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aris. (2021). *Gramedia Blog*. Diambil kembali dari gramedia.com: <https://www.gramedia.com/literasi/lembaga-sosial/4/?srsltid=AfmBOorv0DDPG5o6syfkhNmjKd7SF7lgaE6bDSYkkUC7fT1Nrfwk-TK>
- Badan Pusat Statistik (2023). <https://mtbkab.bps.go.id>
- Butar, D. Y. (2023). Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah (*Oryza Sativa* L) di Kecamatan Sei Bamban. *Universitas Medan Area*, 18.
- Fikriansyah, I. (2023, 04 21). *detik edu*. Retrieved from detik.com: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6683975/memahami-pengertian-ekonomi-beserta-jenis-dan-fungsinya>
- Fitri, N. (2017, Desember 30). *Medium*. Retrieved from medium.com: <https://medium.com/@nuryullyanasafitri24/manajemen-pertanian-dalam-usaha-agribisnis-7e1cb65c3b95>
- Hilman, R. (2024, Maret 18). *Megah Anugerah Energi*. Retrieved from Solarindustri.com: <https://solarindustri.com/blog/analisis-swot-adalah/>
- Laila. (2021). Retrieved from www.gramedia.com: <https://www.gramedia.com/literasi/usaha-peningkatan-hasil-agraris/?srsltid=AfmBOoqNiMVwADz8uTxlv3Pkl-U8PJvIFsN43qrZGLI9dpJYqCu-FXB>
- Laratmase, P. (2021). Pengembangan Bahan Pangan Lokal. In P. Laratmase, *Pengembangan Bahan Pangan Lokal* (p. 18). Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada.
- Mahfud, R. (2017). Penerapan Teknologi Produksi Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa KanjiloKecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 7.
- Malindar, R. O. (2021). Analisis Faktor Ekonomi dan Non Ekonomi Yang Mempengaruhi Produksi Kerajinan Kain Tenun di Desa Tumbur. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saumlaki*, 2.
- anita, E. P. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Meukek Di Kabupaten Aceh Selatan. *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY*, 13.
- Muda, I. (2021). Analisis Faktor-Faktor Pendapatan Petani Jagung di Kabupaten Aceh Selatan. *Universitas Islam Negeri AR-RANIRY*, 19.
- Rahmadani, S. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. *UIN Alaudin Makassar*, 18.
- Rasang, I. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Study Kasus Pembangunan Sumber Daya Melalui Perekonomian Kreatif di Desa Dulolong Kecamatan Abal Kabupaten Alor 2018). *Universitas Muhammadiyah Mataram*, 18-19.
- riwahyuni, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Riau Tahun 2015-2019. *Universitas Islam Riau*, 10.
- Suprpto, T. (2022). Analisis Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produktivitas dan Pilihan Adaptasi Petani Padi Tadah Hujan di Kabupaten Langkat. *Universitas Medan Area*, 1.
- Tambunan, D. M. (2023, Januari 18). Strategi Pengembangan Usaha Tani Jeruk Manis (*Citrus x Sinensis*) di Desa Barung Kersap Kecamatan Munte Kabupaten Karo. *Universitas Medan Area*, 1